

**PENERAPAN METODE MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN  
SENI TARI DI MTs SIULAK GEDANG KECAMTAN SIULAK  
KABUPATEN KERINCI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)  
Jurusan Sendratasik FBS UNP*



**Oleh:**

**POPY MENTARI  
NIM. 1205457/2012**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

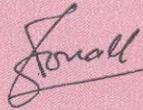
### SKRIPSI

Judul : Penerapan Metode *Make a Match* dalam Pembelajaran Seni Tari di MTs Siulak Gedang Kab.Kerinci  
Nama : Popy Mentari  
NIM/TM : 1205457/2012  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Juli 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I



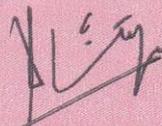
Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.  
NIP.19540619 198103 2 005

Pembimbing II



Dra. Fuji Astuti, M.Hum.  
NIP. 19580607 198603 2 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

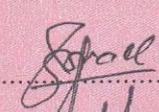
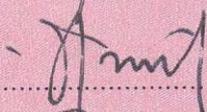
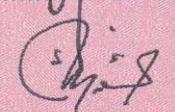
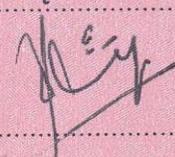
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Penerapan Metode *Make a Match* dalam Pembelajaran Seni Tari  
di MTs Siulak Gedang Kab.Kerinci

Nama : Popy Mentari  
NIM/TM : 1205457/2012  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 03 Agustus 2016

#### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Zora Iriani, S. Pd., M. Pd.	1..... 
2. Sekretaris	: Dra. Fuji Astuti, M. Hum.	2..... 
3. Anggota	: Yuliasma, S. Pd., M. Pd.	3..... 
4. Anggota	: Susmiarti, S.S.T., M.Pd	4..... 
5. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., MA	5..... 



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK**  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363  
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

### **SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Popy Mentari  
NIM/TM : 1205457/2012  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Penerapan Metode *Make a Match* dalam Pembelajaran Seni Tari di MTs Siulak Gedang Kab.Kerinci,” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Popy Mentari  
NIM/TM. 1205457/2012

## ABSTRAK

### **Popy Mentari. 2016. Penerapan Metode Make a Match Dalam Pembelajaran Seni Tari Di MTs Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran seni tari di MTs Siulak Gedang Kab.Kerinci dan juga untuk mendeskripsikan Bagaimana Penerapan Metode *Make a Match* dalam pembelajaran seni tari di MTs Siulak Gedang kab.Kerinci.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Objek penelitian adalah siswa kelas VIIID yang berjumlah 28 orang siswa dengan 14 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi. Dengan instrumen penelitian menggunakan lembar aktivitas belajar dengan indikator *visual activities, oral activities, listening activities, mental activities, emotional activities*. Dan lembar soal hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan metode *make a match* dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan daya ingat siswa karna belajar dalam bentuk permainan siswa mudah mengingat pelajaran. Dan dilihat dari hasil persentase dari pertemuan I sampai pertemuan III mengalami peningkatan. Yang persentase pertemuan I diperoleh 30% dikategorikan cukup , pertemuan II 53% dikategorikan baik dan pertemuan III 76,8% dikatagorikan sangat baik. Sedangkan untuk hasil belajar, dari 28 orang siswa hanya 6 orang siswa yang tidak tuntas yang memperoleh nilai terendah 63. Dengan rata-rata kelas 80 yang melebihi KKM.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman islamiah dan menjadi contoh suritauladan bagi umat manusia di muka bumi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jurusan Seni Drama, Tari dan Musik di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, yang berjudul “Kajian Koreografi tari *Punawo Saktai* di Lembaga Kebudayaan Pariwisata Kerinci Kabupaten Kerinci”.

Dalam rangka penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak dorongan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan setulus hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd penasehat akademik sekaligus pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra.Fuji Astuti, M.Hum, pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dari awal pembuatan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikannya.
3. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A. Penguji III sekaligus Ketua jurusan pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Drs. Marzam. S.Pd., M. Hum. Sekretaris jurusan pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd., Susmiarti, S.S.T., M.Pd Sebagai tim penguji ujian komprehensif jurusan Sendratasik yang telah memberikan masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada peneliti selama kuliah di Sendratasik.
7. Teristimewa bapak Amrisdani dan amak Amperawati kedua orang tua tercinta. Jonsi Afnil, S.Pd dan Mardian, S.Pd, abang tersayang, yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah dan memberikan dorongan serta doa selama proses skripsi hingga selesai penulisan skripsi ini. Dan yang paling menghibur selama proses skripsi ini Alpin Johanes, keponakan tersayang.
8. Rekan-rekan seperjuangan Sendratasik angkatan 2012 dan seluruh pihak yang tidak dapat disebut namanya satu persatu yang telah ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tentu tidak luput dari kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang. Harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori .....	8
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran .....	8
2. Metode Mengajar .....	11
3. Metode <i>Make a Match</i> .....	12
4. Seni Tari .....	14
5. Aktivitas Belajar .....	16
6. Hasil Belajar .....	20
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran .....	22
B. Penelitian yang relevan .....	23
C. Kerangka Konseptual .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Objek Penelitian .....	30
C. Instrumen Penelitian .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	28
E. Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum .....	32
B. Hasil Penelitian .....	37
C. Hasil Belajar Ranah Kognitif .....	55
D. Pembahasan .....	56

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60

**DARTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Nilai rata-rata kelas VIII D .....	4
Tabel 2. Aktivitas siswa yang diamati selama proses pembelajaran .....	19
Tabel 3. Kerangka konseptual .....	25
Tabel 4. Lembar observasi .....	27
Tabel 5. Persentase Aktivitas .....	31
Tabel 6. Bangunan/prasarana MTs Siulak Gedang.....	35
Tabel 7. Sarana dan prasarana .....	36
Tabel 8. Keadaan guru .....	36
Tabel 9. Keadaan pegawai .....	37
Tabel 10. Keadaan siswa .....	37
Tabel 11. Kegiatan pembelajaran pertemuan I .....	39
Tabel 12. Hasil pengamatan aktivitas belajar pertemuan I.....	42
Tabel 13. Kegiatan pembelajaran pertemuan II .....	44
Tabel 14. Hasil pengamatan aktivitas belajar petemuan II .....	47
Tabel 15. Kegiatan pembelajaran pertemuan III.....	50
Tabel 16. Hasil pengamatan aktivitas belajar pertemuan III .....	53
Tabel 17. Hasil belajar ranah kognitif.....	55

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Palang MTs Siulak Gedang Kab.Kerinci .....	32
Gambar 2. Lokasi MTs Siulak gedang Kab.Kerinci .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. RPP .....	63
Lampiran 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar .....	71
Lampiran 3. Soal hasil belajar .....	87
Lampiran 4. Kunci jawaban .....	90
Lampiran 5. Dokumentasi .....	91
Lampiran 6. Soal kuis .....	94

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat. Dapat dikatakan bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban masyarakat suatu bangsa akan ditentukan oleh pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat tersebut.

Proses pembelajaran meliputi dua hal penting yaitu 'interaksi' guru dan siswa, dan 'sampainya materi ajar kepada siswa' sehingga materi ajar dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa. Ditinjau dari sisi kedudukan siswa dalam proses pembelajaran sebagai 'orang yang sedang dididik' oleh guru, maka dapat dikatakan disini bagaimana keadaan siswa dalam konteks pendidikan dan pembelajaran adalah 'tergantung kepada "bagaimana gurunya dalam mendidik." Dengan demikian, akan seperti apa kondisi interaksi yang terbangun antara guru dan siswa, dan bagaimana proses 'sampainya materi ajar kepada siswa' tergantung kepada 'bagaimana cara guru melaksanakan tugas pembelajaran' yang diembannya. Dari pemahaman ini bisa disimpulkan bahwa 'guru memegang peranan penting' dalam kelancaran dan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Thorndike dalam Asri Budiningsih (2012:21) belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Dari definisi belajar tersebut maka menurut Thorndike perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar itu dapat berwujud kongkrit yaitu yang dapat diamati.

Oleh karena itu untuk meningkatkan keaktifan proses pembelajaran ini, guru harus memahami apa yang ada dalam interaksi belajar mengajar. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar lebih baik lagi sehingga terjadi keseimbangan keaktifan baik di pihak guru maupun di pihak siswa.

Undang-Undang no.20 Tahun 2003 bab X Pasal 37 ayat 1 juga dinyatakan Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran yang salah satunya adalah Seni Budaya. Pendidikan Seni Budaya memiliki kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa, rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya, karena pembelajaran seni budaya memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh mata pelajaran lain.

Salah satu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya adalah Seni Tari. Pendidikan Seni Tari di sekolah menengah seperti SMP/MTs sederajat secara konseptual memberikan pengetahuan dan pengalaman dunia tari kepada siswa bagaimana yang dicatatkan dalam kurikulum. Dalam praktiknya, pengetahuan

dan pengalaman tari itu dapat diarahkan menjadi pemberian pengetahuan dan keterampilan bidang tari diberikan untuk siswa yang tidak mampu atau tidak berbakat tari sekalipun. Guru yang mengajar tari disekolah harus mampu memahami bahwa karakteristik potensi siswa yang belajar tari disekolah umum sangat berbeda-beda. Perbedaan karakteristik siswa mengharuskan kadar pemberian pengetahuan dan keterampilan tari disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, sedangkan siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dikatakan baik apabila proses tersebut dapat membangkitkan minat siswa agar tercipta kegiatan belajar yang efektif. Untuk itu guru harus lebih kreatif mengelola kelas dengan menciptakan suasana belajar yang hidup, bervariasi, mengundang rasa ingin tahu dan mengoptimalkan daya fikir siswa. Keadaan ini dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Dalam kegiatan pembelajaran seni tari peneliti menggunakan metode *Make a Match*. Dimana metode *Make a Match* adalah metode mencari pasangan. diduga efektif digunakan dalam pembelajaran seni tari, karena pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran yang menuntut keterampilan, kolaboratif dan sosial masyarakat, meningkatkan kreativitas serta mengaktifkan kecerdasan dan pengalaman yang dimiliki siswa dan mampu membuat siswa menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa lebih menarik perhatian.

Penelitian ini dilakukan terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran seni budaya (Tari) di MTS Siulak Gedang Kab.Kerinci. Dimana Penelitian ini berangkat dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas VIII yang terdiri dari empat kelas yaitu VIII.A, VIII.B, VIII.C dan VIII.D yang berjumlah 97 orang, 44 orang laki-laki dan 53 orang perempuan., dan peneliti mengambil kelas VIII.D. karena peneliti menemukan bahwa aktivitas belajar kelas VIII.D ini sangat rendah dibandingkan dengan kelas lain. Dan juga kelas ini disaat pelajaran berlangsung siswanya sangat susah diatur dan juga dianggap kelas yang siswanya paling nakal, Hal ini terbukti dengan rendahnya hasil belajar siswa, yang seharusnya ketuntasan minimum (KKM) adalah 75,00 namun rata-rata yang diperoleh dikelas VIII.D hanya 72,42.

**Tabel 1**  
**Nilai Rata-rata Kelas VIII MTS Siulak Gedang Kab.Kerinci**

<b>KELAS</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>NILAI RATA-RATA</b>
<b>VIII.A</b>	<b>6</b>	<b>17</b>	<b>79,91</b>
<b>VIII.B</b>	<b>12</b>	<b>10</b>	<b>75,90</b>
<b>VIII.C</b>	<b>24</b>	<b>12</b>	<b>73,70</b>
<b>VIII.D</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>72,42</b>

Berdasarkan tabel diatas selain hasil belajar yang rendah peneliti juga melihat proses belajar mengajar seni tari tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, lebih menitik beratkan pada penghafalan konsep dan juga didalam mengajar siswa hanya duduk, mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru. Sehingga siswa tidak serius dalam belajar dan

ribut didalam kelas disaat proses belajar mengajar berlangsung. Kejadian itu menyebabkan situasi belajar menjadi monoton, kemudian Pada proses pembelajaran tidak adanya respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, Hal ini menyebabkan tidak lancarnya proses pembelajaran. Dari pengamatan yang telah peneliti lakukan faktor inilah yang lebih dominan yang menyebabkan ketidak lancaran proses pembelajaran, karena seperti yang sudah diketahui bahwa proses pembelajaran akan berhasil tergantung kepada guru yang mengajar. Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul yaitu “Penerapan Metode *Make a Match* dalam pembelajaran Seni Tari di MTS Siulak Gedang kab.Kerinci“.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, ternyata banyak masalah yang ditemukan, yaitu :

1. Penggunaan metode oleh guru tidak bervariasi
2. Aktivitas belajar siswa
3. Penyampaian materi lebih menitik beratkan pada peghafalan konsep
4. Penerapan metode *Make a Match* dalam pembelajaran seni tari di MTS

Siulak Gedang kab. Kerinci

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “ Penerapan Metode *Make a Match* dalam Pembelajaran Seni Tari di MTS Siulak Gedang kab. Kerinci“

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan penelitian ini adalah

1. Bagaimana Aktivitas Belajar Siswa dengan menggunakan Metode *Make a Match* dalam pembelajaran seni tari di MTs Siulak Gedang Kab.Kerinci
2. Bagaimanakah Penerapan Metode *Make A Match* dalam pembelajaran seni tari di MTS Siulak Gedang kab.Kerinci.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui bagaimana Aktivitas Belajar siswa dalam Pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan Metode *Make a Match* di MTs Siulak Gedang Kab.Kerinci
2. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Penerapan Metode *Make A Match* dalam pembelajaran seni tari di MTs Siulak Gedang kab.Kerinci

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Penulis, Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian pada bidang yang sama.
3. Sebagai bahan masukan untuk MTS Siulak Gedang

4. Perpustakaan. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa di lingkungan Fakultas Bahasa dan Seni khususnya Universitas Negeri Padang umumnya

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian belajar dan pembelajaran**

###### **a. Belajar**

Menurut Hamalik (2013:27) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.

Sejalan dengan perumusan diatas, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dibandingkan dengan pengertian pertama maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya.

Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri

dalam interaksi dengan lingkungan. Menurut Gane (dalam sagala, 2003:13) belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organism berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan Hendry E. Garret (dalam sagala, 2003:13) berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu peransang tertentu.

Dari berbagai pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku manusia dalam bentuk kebiasaan, pengetahuan, atau keterampilan, dan sikap berdasarkan latihan dari proses belajar itu sendiri.

#### **b. Pembelajaran**

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Menurut corey dalam sagala (2003:61) Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia ikut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Dunkin dan biddle (dalam sagala, 2003:63) mengatakan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama yaitu : (1) kompetensi substansi materi

pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran, (2) kompetensi metodologi pembelajaran.

Artinya jika guru menguasai materi pelajaran, diharuskan juga menguasai metode pengajaran sesuai kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip pedagogik, yaitu memahami karakteristik peserta didik. Jika metode dalam pembelajaran tidak dikuasai, maka penyampaian materi ajar menjadi tidak maksimal. Sedangkan menurut Sagala (2003:63) pembelajaran memiliki dua karakteristik, yaitu :

1. Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki kativitas siswa dalam proses berfikir.
2. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses Tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Menurut knirkdan Gustafson (dalam sagala, 2003:64) pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap-tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

## 2. Metode Mengajar

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu dimana metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama ( Hamzah B.Uno.2007:2)

Menurut wina sanjaya (2006:145) beberapa metode pembelajaran yaitu :

### a. Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah metode yang cara penyampaiannya secara lisan atau langsung kepada sekelompok siswa. Beberapa langkah metode Ceramah yaitu persiapan dan pelaksanaan.

### b. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi merupakan cara penyajian memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda. Langkah metode demonstrasi adalah langkah pelaksanaan dan mengakhiri.

### c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pemecahan masalah, menjawab pertanyaan dan memahami kemampuan siswa, Bukan saling adu argumentasi. Langkah metode demonstrasi adalah langkah persiapan dan pelaksanaan.

#### d. Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan metode berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Cara penyajiannya menggunakan situasi tiruan memahami konsep, prinsip, atau keterampilan. Ada beberapa jenis simulasi diantaranya:

##### 1. Sosiodrama

Sosiodrama adalah metode bermain peran untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial.

##### 2. Psikodrama

Psikodrama adalah metode bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan psikologis.

##### 3. Role playing

Role playing adalah metode bermain peran diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah atau kejadian yang akan terjadi pada masa yang akan datang.

### 3. Metode *Make a Match*

Menurut Istarani (2012: 63) Metode *Make a Match* adalah metode mencari pasangan. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan jika pembelajaran yang dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut. Selanjutnya guru membagi kelompok menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama pembawa kartu berisi pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu

jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Dan guru harus mengatur kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U. kelompok pertama dan kedua harus saling berhadapan.

Setelah guru menyiapkan semuanya, maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama dan kedua saling bergerak mencari pasangan dari pertanyaan-jawaban yang cocok. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan pertanyaan-jawaban tersebut sambil diiringi musik instrumentalia yang lembut mengiringi aktivitas belajar mereka. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kemudian kelompok penilai membaca pertanyaan-jawaban tersebut apakah sudah cocok.

#### **Langkah-langkah metode *make a Match***

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Setiap peserta didik mendapatkan satu kartu.
- c. Tiap peserta didik mendapatkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)
- e. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya.

- f. Demikian seterusnya
- g. Kesimpulan/penutup

**Kelebihan metode *Make a Match***

- a. Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.
- b. Meningkatkan kreativitas belajar siswa.
- c. Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- d. Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendirinya.
- e. Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru.

**Kekurangan metode *Make a Match***

- a. Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus.
- b. Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran.
- c. Siswa kurang menyerapi makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa merasa hanya sekedar permainan saja.
- d. Sulit untuk mengkonsentrasikan anak.

**4. Seni tari**

Seni tari merupakan salah satu bentuk kesenian yang telah dikenal masyarakat sejak dahulu. Seni tari mempunyai tari dalam kehidupan manusia, karena dapat memberikan berbagai manfaat. Sejak lahir seni tari mempunyai ekspresi melalui bahasa tubuh sebagai sarana komunikasi

dengan orang lain. Tari merupakan alat ekspresi sesuai dengan sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat). Sebagai alat ekspresi tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan yang terjadi disekitarnya.

Seni tari merupakan salah satu bagian dari seni budaya yang masih berkembang dimasyarakat yang mana seni tari mampu mengungkapkan perasaan seseorang dalam nuansa kehidupan, seperti kesedihan, kepahlawanan, dan kegembiraan yang biasa membentuk sikap dan daya pikir seseorang. Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak yang ritmis yang indah (soedarsono, 1997)

Tari merupakan alat ekspresi ataupun saran komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat). Sebagai alat ekspresi tari untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang terjadi disekitarnya. Sebab, tari adalah sebuah ucapan, pertanyaan dan ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar mengenai realita kehidupan yang bisa merusak di benak penikmatnya setelah pertunjukan selesai.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari dapat menjadi hal yang diminati siswa karena siswa mengalami perubahan tingkah laku seperti menambah pengetahuan dan pemahaman tentang tari melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis yang tidak bersifat formal seperti pelajaran lainnya.

## 5. Aktivitas Belajar

Aktivitas dalam belajar sangat diperlukan karena prinsip dalam belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Aktivitas dalam belajar sangat penting, tanpa adanya aktivitas yang baik hasil belajar yang diperoleh tidak akan optimal.

Menurut Sardiman (2011:22) aktivitas belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran atau suatu bentuk interaksi guru dan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

### 1. Prinsip-prinsip aktivitas

#### a. Menurut pandangan ilmu jiwa lama

John locke dengan konsep tabularasa, mengibaratkan jiwa seseorang bagaikan kertas putih yang tidak tertulis. Kertas putih ini kemudian akan mendapatkan coretan atau tulisan dari luar.

Terserah kepada unsur dari luar yang akan menulis merah atau hijau kertas itu akan bersifat reseptif. Konsep ini akan ditransfer ke dalam dunia pendidikan (Sardiman, 2014 : 98)

b. Menurut pandangan ilmu jiwa modern

Ilmu jiwa yang tergolong modern menerjemahkan jiwa manusia sebagai suatu yang dinamis, memiliki potensi dan energy sendiri. Oleh karena itu, secara alami anak didik juga bisa menjadi aktif, anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya.

2. Jenis-jenis aktivitas

Sardiman, (2014 : 101) Banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional.

Ada beberapa jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah antara lain sebagai berikut :

- a. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
  - c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
  - d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
  - e. *Drawing activities*, seperti misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
  - f. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, berternak.
  - g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
  - h. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.
- Adapun aktivitas siswa yang diamati selama proses pembelajaran dalam penelitian ini, dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 2**  
**Aktivitas Siswa yang Diamati Selama Proses Pembelajaran**

Aktivitas	Aplikasi di Kelas
<i>Visual Activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>●Memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>
<i>Oral Activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>●Menanggapi jawaban yang telah di cari pasangan pertanyaan jawaban oleh kelompok yang memegang pertanyaan – pertanyaan dan jawaban - jawaban</li> </ul>
<i>Listening Activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>●Mendengarkan hasil kerja dari kelompok pencari pasangan pertanyaan dan kelompok pencari jawaban menyampaikan hasil kerjanya</li> </ul>
<i>Mental Activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>●Siswa menanggapi kecocokan atas pertanyaan dan jawaban yang telah disampaikan oleh temannya serta Mengambil keputusan atas kecocokan pertanyaan dan jawaban</li> </ul>
<i>Emotional Activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>●Semangat siswa dalam mencari pasangan pertanyaan jawaban dan Keberanian siswa dalam memberi pendapat atas kecocokan pertanyaan dan jawaban</li> </ul>

## 6. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Pada dasarnya hasil belajar merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini menunjukkan bahwa optimalnya hasil belajar tergantung pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru.

Menurut Dymiaty dan Mudjiono (1994:200) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.

Menurut Bloom dalam Agus (2012:2) bahwa “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Perubahan tingkah laku yang diharapkan dalam pembelajaran dilakukan mencakupi :

### a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan) *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai).

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan produktif, teknik, fisik sosial, manajerial, dan intelektual.

Dalam penulisan ini hasil belajar yang dilihat adalah hasil belajar kognitif. Menurut bloom (Sudijono, 1998:48) hal-hal yang mencakup dalam penilaian ranah kognitif adalah berhubungan dengan a) Pengetahuan, mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. c) Penerapan, mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus yang kongkret dan baru. d) Analisis, mencakup kemampuan untuk merinci satu kesatuan dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. e) Sintesis, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal. f) Evaluasi, mencakup kemampuan menilai kembali pemahaman yang telah dimiliki.

Pada penulisan ini, penelitian terhadap hasil belajar kognitif ini dapat dilihat diberikan tes kepada siswa. Tes yang diberikan sesuai dengan materi yang telah diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Dari

hasil teslah dapat dilihat hasil belajar siswa dalam menguasai materi pelajaran.

## **7. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran**

Menurut Wina Sanjaya (2006:50) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu:

### **a. Faktor Guru**

Guru adalah sebagai fasilitator dan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. berhasilnya suatu pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

### **b. Faktor siswa**

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Latar belakang siswa juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

### **c. Faktor sarana dan prasarana**

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

### **d. Faktor lingkungan**

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi proses pembelajaran misalnya faktor organisasi kelas dan juga faktor iklim

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan sumber-sumber tertulis yang merangkum hasil Penelitian, yang digunakan juga sebagai rujukan dalam memaparkan hasil penelitian. Beberapa penelitian yang dijadikan sebagai masukan dalam penelitian ini antara lain :

Tri Septiani, 2010, dengan penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode kerja kelompok dalam pembelajaran tari daerah setempat di SMP Negeri 13 kota Padang” dengan hasil penelitiannya dengan menggunakan metode kerja kelompok di SMP Negeri 13 Padang mengalami peningkatan aktivitas siswa dengan indikator diskusi, percobaan, konstruksi dimana pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan satu sampai akhir.

Lia Nurdiana, 2013, dengan penelitian yang berjudul “Penerapan *Cooperative Learning Tipe TGT (teams games tournament)* terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 1 Padang” penelitian ini membahas tentang rendahnya aktivitas belajar siswa pada pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Padang terjadi pada satu arah yaitu interaksi dari guru siswa, sedangkan siswa sebagai penerima pelajaran serta mencatat semua yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model *cooperative learning tipe TGT (teams Games Tournament)* terhadap aktivitas belajar siswa lebih baik dibandingkan menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Padang.

Nadia Ayu Andira, 2014, dengan penelitiannya berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Make A Match* dalam

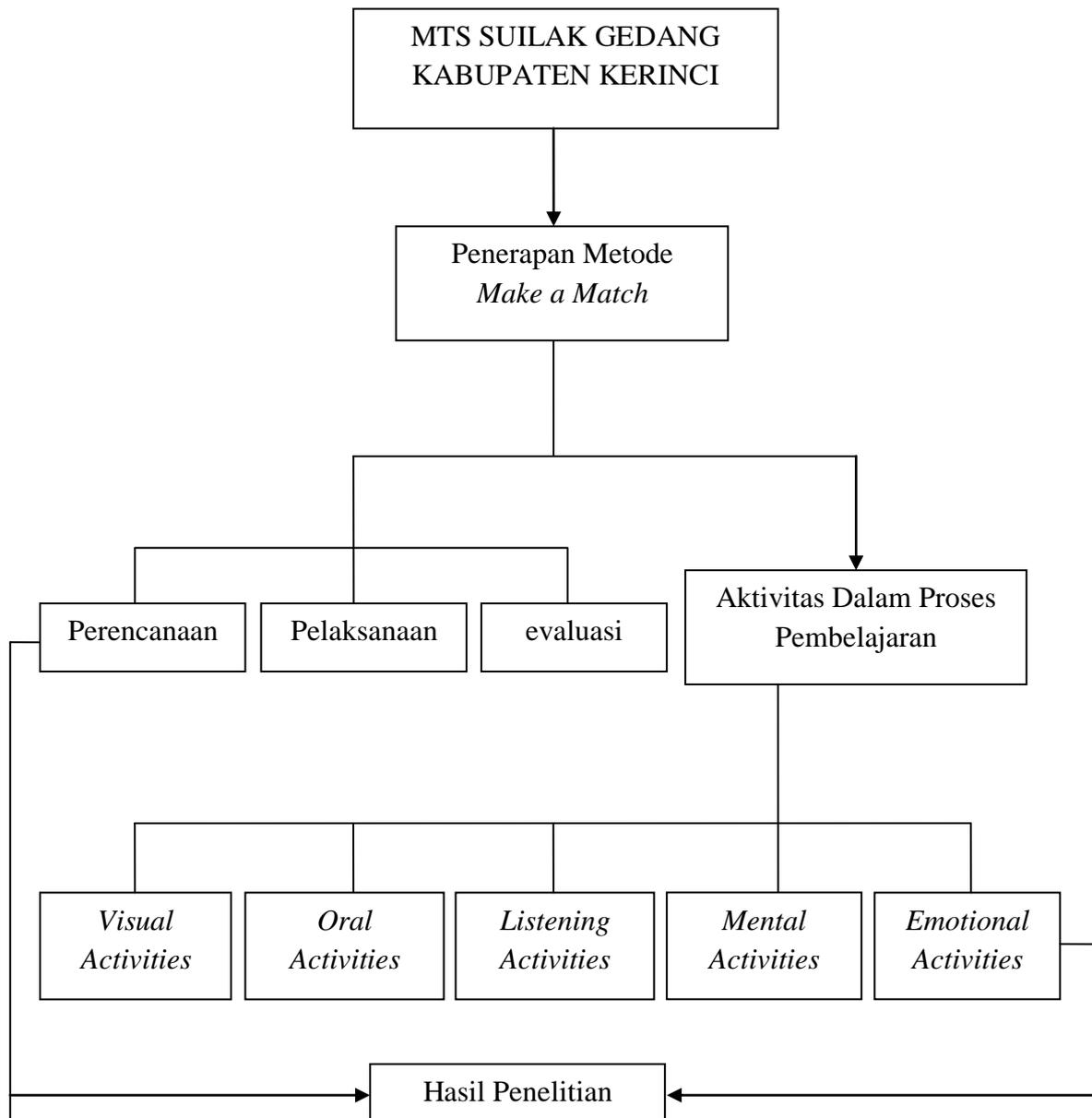
pelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Padang” dengan penerapan tipe Make a Match dengan hasil belajar pendekatan konvensional, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi seni tari berpasangan/kelompok nusantara di SMP Negeri 2 Padang.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir dalam mengembangkan hubungan antara konsep yang akan diteliti. Tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian, karena kerangka konseptual ini disusun berdasarkan pada kerangka teoritis yang peneliti susun dan berdasarkan kerangka konseptual akan jelas tampak ada beberapa objek dan konsep yang harus diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti akan melihat peningkatan aktivitas belajar siswa melalui metode make a match di MTS Siulak Gedang Kab.Kerinci. adapun yang dilihat mulai dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar serta aktivitas belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka koseptual di bawah ini.

**Tabel.3**  
**Kerangka Konseptual**



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *make a match* dalam pembelajaran seni tari di MTs Siulak Gedang Kab.kerinci dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karna dengan penerapan metode *make a match* ini dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan daya ingat siswa serta keberanian siswa dalam memberikan pendapat. karna siswa merasa mereka bisa bermain sambil belajar sehingga mereka mudah mengingat pelajaran dengan cara bermain sambil belajar.

Dan dapat dilihat dari hasil persentase aktivitas belajar siswa dan juga hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Yang persentasenya pada pertemuan I diperoleh hanya 30% dikategorikan cukup, pertemuan II 53% dikategorikan baik dan pertemuan III 76,8% dikategorikan sangat baik. Dan hasil dari penilaian ranah kognitif yang peneliti lakukan rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari yang sebelumnya. Sebelumnya rata-rata kelas VIIID hanya 72,42 dan setelah diterapkan metode *make a match* rata-rata kelas VIIID mengalami peningkatan menjadi 80 yang dikategorikan sangat baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat mengemukakan beberapa pendapat yaitu

1. Agar penerapan metode *make a match* ini dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya oleh guru di sekolah
2. Guru juga harus memiliki keterampilan dalam menciptakan Susana belajar yang kondusif bagi siswanya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Guru juga harus selektif dalam memilih materi yang sesuai dengan karakteristik siswa agar siswa bisa memahami dan tujuan belajar bisa tercapai.